

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam olahraga diharapkan terciptanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Disamping itu kegiatan olahraga diharapkan membentuk watak dan kepribadian-kepribadian yang baik sehingga terciptanya manusia seutuhnya dalam mengisi pembangunan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan dipelosok tanah air dalam rangka memasyarakatkan olahraga.

Olahraga dalam kegiatan manusia sangat penting, karena melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, dan juga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya yang pada akhirnya membentuk manusia yang berkualitas.

Pencak silat adalah salah satu seni bela diri yang mempunyai akar sejarah dan merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang berkembang secara turun temurun. Sebagai kebudayaan yang mencerminkan kepribadian bangsa, pencak silat perlu dibina, dipelihara dan dikembangkan.

Menurut Fitri Diana (2020: 1) Pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang telah ada sejak jaman prasejarah, pada jaman prasejarah manusia harus mempertahankan hidupnya dan kerasnya alam pada masa tersebut manusia harus melawan berbagai binatang buas, seperti harimau, ular, buaya dan hewan buas lainnya yang hidup di hutan tropis.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pencak silat merupakan gerak bela diri yang bertujuan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan dapat mengancam keselamatan. Pencak silat juga berfungsi sebagai seni petunjukkan, sebagai olahraga untuk kesegaran jasmani, pertandingan, prestasi dan pengendalian diri, yaitu pembentukan kepribadian, akhlak, berbudi pekerti, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Olahraga pencak

silat prestasi dalam perkembangannya telah menunjukkan peningkatan yang membanggakan. Hal ini dilihat dari makin tersebarunya perguruan pencak silat diluar Negara Indonesia, olahraga pencak silat juga populer dan banyak kejuaraan yang sering di gelar baik kejuaraan tingkat daerah, nasional, bahkan sampai kejuaraan yang berskala internasional. Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli dari Indonesia, pada mulanya pencak silat diciptakan manusia untuk membela diri dari ancaman binatang buas, tidak ada yang tahu kapan, dimana, dan bagaimana pertama kali proses perkembangan olahraga pencak silat tersebut berlangsung, hal itu disebabkan informasi yang tersedia masih sangat terbatas. Istilah pencak silat baru dipakai sejak IPSI berdiri pada 18 Mei 1948 di Surakarta, Jawa Tengah. Maka, pencak silat menjadi nama resmi seni beladiri Indonesia tersebut.

Pencak silat sudah diakui menjadi milik dunia, terbukti dengan banyaknya perguruan pencak silat di dalam dan diluar negeri. Organisasi pencak silat Internasional adalah Persekutuan Pencak Silat Antarbangsa, atau disingkat dengan Persilat. Semakin cepat perkembangan zaman, perkembangan pencak silat pun semakin berkembang, dan menjadikan keanekaragaman nomor-nomor pencak silat, semakin meluas.

Dalam pertandingan pencak silat, tendangan merupakan serangan yang paling sering dipakai pada saat pertandingan oleh atlet pencak silat. Tendangan merupakan salah satu teknik yang banyak meraih keuntungan bila dibandingkan teknik pukulan. Tendangan akan menghasilkan peluang yang lebih besar untuk menciptakan poin dalam setiap pertandingan. Tendangan yang sering digunakan dalam latihan dan pertandingan adalah tendangan depan.

Tendangan mempunyai beberapa keuntungan antara lain tendangan mendapatkan nilai yang cukup tinggi yaitu dua poin. Jangkauannya lebih panjang serta mempunyai power yang lebih besar dibanding dengan serangan lain yaitu pukulan hanya memperoleh nilai satu.

Berdasarkan penelitian Erwin, (dalam Aqil Azizi, 2013) “Teknik tendangan memiliki presentase yang cukup besar untuk memperoleh poin. Sebesar 45% tendangan depan menghasilkan poin. Berarti dapat dikatakan tendangan tersebut berhasil masuk pada sasaran tanpa tertangkis serta bertenaga”.

Berdasarkan observasi pada pesilat Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi pada pesilat pemula ketika melakukan latihan tendangan hasil masih meiliki kekurangan dikarenakan arah keterampilan tendangan posisi ujung kaki masih mengarah keatas, lecutan kaki belum begitu cepat sehingga mudah di pegang oleh lawan, saat melakukan tendangan badan terlalu condong ke belakang, sehingga tidak memiliki keseimbangan saat menendang. Selain itu jg peminat Perguruan Silat Walet Puti belum begitu banyak, serta jarak tempuh pesilat yang mengikuti Perguruan Silat Walet Puti tidak hanya tinggal di sekitar tempat latihan, latihan dilaksanakan pada malam hari, saat memulai latihan terbatas waktu, selama pesilat mengikuti latihan, sehingga tanpa di ketahui apakah teknik tendangan lurus yang dilakukan sudah baik atau belum. Selain itu, teknik tendangan lurus termasuk teknik tendangan dasar yang sering dipakai, karena teknik tendangan tersebut paling cepat dan efektif untuk melakukan serangan saat bertanding dengan memiliki skor 2. Sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui keterampilan tendangan lurus pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis keterampilan teknik tendangan lurus pada pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Pesilat pemula ketika melakukan latihan tendangan hasil masih memiliki kekurangan dikarenakan arah keterampilan tendangan posisi ujung kaki masih mengarah keatas,

2. Lecutan kaki belum begitu cepat sehingga mudah di pegang oleh lawan, saat melakukan tendangan badan terlalu condong ke belakang, sehingga tidak memiliki keseimbangan saat menendang.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang penulis miliki untuk melakukan penelitian ini dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini dan peneliti hanya membahas tentang “keterampilan teknik tendangan lurus pada pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan teknik tendangan lurus pada pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan untuk mengetahui keterampilan teknik tendangan lurus pada pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat membagikan pengetahuan dan pengalaman hasil keterampilan teknik tendangan lurus pada pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi.
2. Penulis sebagai proses pembelajaran diri dalam melakukan penelitian dan sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.
3. Memberikan informasi luas mengenai beladiri pencak silat.
4. Menjadi acuan dalam membina pesilat pemula Perguruan Silat Walet Puti Kota Jambi.